

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Sirih Layang Pekasih adalah tari kreasi yang diciptakan oleh seorang seniman Jambi bernama Eri Argawan. Eri Argawan menciptakan tari ini pada tahun 1998 yang kemudian diperpendek garapannya pada tahun 2012 untuk diikutsertakan dalam parade tari nasional mewakili Provinsi Jambi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Tari ini ditarikan oleh sepuluh orang penari yang terdiri dari lima penari putra dan lima penari putri, di mana satu penari putra menjadi penari dukun dan 4 putra sebagai penari utama. Sirih Layang Pekasih terinspirasi dari proses upacara *besaleh* Suku Anak Dalam Jambi. Upacara tersebut berfungsi sebagai upacara pengobatan. Pada penyajiannya tari ini menggunakan sebuah kain putih sebagai pengganti properti asli dari proses upacara *besaleh*. Tari ini merupakan tarian dengan gaya yang berbeda dari tari-tari melayu yang hadir di Provinsi Jambi. Tari Sirih Layang Pekasih mulai dikenal dan populer ketika memperoleh piala Penyaji Unggulan Parade Tari Nusantara TMII Jakarta.

Nama tari Sirih Layang Pekasih dipilih dari nama properti yang digunakan dalam upacara *besaleh*. Properti berbentuk seperti kipas yang terbuat dari daun-daun yaitu daun nangka, kembang alang-alang dan janur kelapa yang kemudian digunakan untuk menari oleh para *pebayu*. Terdapat 25 gerak yang ada pada tari Sirih Layang Pekasih yaitu, *Sirih layang*, *Burung ondan 1*, *Burung ondan bejalan 2*, *Burung ondan 2*, *Kibas kain*, *Nurut pebayu*, *Nurut pebayu 1*, *Burung ondan beputar*, *Tumpu lantai*, *Tumpu lantai 1*, *Gayung besambut*,

Gayung besambut 1, Loncat burung, Burung ondan 3, Maju tak jadi, Maju tak jadi 2, Burung ondan 4, Rentang kepak, Burung ondan 5, Kepak sayap, Kepak sayap 1, Kepak sayap 2, Kisaran angin, Besale, dan Besale 1. Gerak tersebut terdiri dari beberapa gerak sederhana yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa variasi-variasi gerak yang berbeda-beda.

Tari ini diiringi oleh musik yang diciptakan oleh Uswan Hasan. Penggunaan instrument musik yang digunakan dalam tari ini dibagi menjadi dua bagian yaitu perkusi dan melodi. Adapun jenis instrument perkusi yang digunakan adalah *gendang redab* dan *bedug*, dan instrument melodi adalah biola, *digeridu* dan *kelintang kayu*. Kostum tari ini terbagi menjadi tiga yaitu kostum penari putri, penari putra, dan satu orang penari dukun. Kostum diadaptasi dari pakaian Suku Anak Dalam Jambi dengan beberapa perkembangan-perkembangan yang dapat dilihat dari penggunaan mangset baju dan celana berwarna coklat tua yang mengidentifikasikan warna kulit dari Suku Anak Dalam tersebut. Hal ini bertujuan untuk sebuah pementasan.

Dilihat dari bentuknya keutuhan tari Sirih Layang Pekasih terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Variasi dan repetisi banyak ditemukan pada tari ini. Pola lantai yang digunakan dalam tari ini menggunakan tiga pusat perhatian yaitu *focus on one point*, *focus on two point*, dan *focus on three point*. Tari ini memiliki tipe dramatik sehingga memiliki alur klimaks yang jelas. Klimaks pada tari Sirih Layang Pekasih yaitu pada gerak *besale* dan *besale 1*. Gerak tersebut merupakan gerak yang menggambarkan bagaimana seorang *pebayu* kerasukan, proses pengobatan,

dan penyembuhan *pebayu* yang mengalami kerasukan. Dalam segi teknik tubuh terbagi menjadi empat bagian yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki. Kepala memiliki kecenderungan menunduk, tangan memiliki kecenderungan berada di bawah torso atau lebih tepatnya mengayunkan tangan, badan selalu membungkuk, dan kaki tegak namun lutut agak terlipat karena untuk melakukan gerak berjalan sambil membungkuk.

Tari ini merupakan sebuah tari kreasi dengan tema yang berbeda dibandingkan dengan karya-karya tari bernuansa Melayu yang lahir di Provinsi Jambi. Walaupun identitas tari yang selalu hadir di Provinsi Jambi bernuansa Melayu, tari ini tetap populer dan sangat dihargai dan diminati oleh masyarakat Jambi. Terbukti dari banyaknya murid asuhan Eri Argawan yang bergabung dengan Sanggar Sekintang Dayo. Alangkah lebih baik lagi dengan adanya karya-karya tari yang bermunculan di Jambi mendapat dukungan dari pemerintah, agar dari sebuah karya tari dapat mewakili identitas Provinsi Jambi untuk lebih dikenal lagi di seluruh Nusantara maupun Mancanegara.

DAFTAR SUMBER ACUAN

a. Sumber Tercetak

- Agustin, Risa. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Serbajaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2015. *Jambi Dalam Angka*. Jambi: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Damayanti, Deni. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi Untuk Semua Program Studi*. Yogyakarta: Araska.
- Ellfeldt, Lois. 1997. *Pedoman Dasar Penata Tari* (terjemahan Sal Murgiyanto). Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Hadi, Y.Sumandiyono. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____ 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____ 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____ 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hamzah, Syamsuddin. 1997. *Upacara Besaleh*. Jambi: perpustakaan daerah Jambi.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan Y sumandiyono Hadi) Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____ 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati* (terjemahan I wayan Dibia). Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat.
- Heriyawati, Yanti. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Bandung: Ombak.
- Irwansyah, Rd. 1997. *Naskah Upacara Besaleh (pengobatan tradisional suku anak dalam)*. Jambi: Komite Film Dewan Kesenian Daerah Tk. I Jambi.
- Langer, Suzanne K. 2006, *Problematika Seni* (terjemahan FX. Widaryanto), Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lembaga adat provinsi Jambi, 1993. *Buku Pedoman Adat Jambi*. Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi.

- Lembaga adat provinsi Jambi, 2003. *Dinamika AdatJambi di Era Globalisasi*. Jambi: Pemerintah provinsi Jambi.
- Loeb, Edwin.2013. *Sumatra Sejarah dan Masyarakatnya*. Jakarta: Ombak.
- Manurung, Butet. 2007. *Sokola Rimba (pengalaman belajar bersama orang rimba)* Jakarta: Insist Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*.Yogyakarta: Cipta Media.
- _____ 2012. *Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meng, Usman. 2006. *Napak Tilas Provinsi Jambi*, Jambi: Pemerintah Provinsi Jambi.
- Nazir, Moh, 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- R. Hayes, Elizabeth. 1955. *Dance Composition and Production*, New York: The Ronald Press Company.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *KomposisiTari :Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (terjemahan Ben Suharto).Yogyakarta : IKALASTI.
- Somad, Kemas Arsyad. 2002. *Mengenal Adat Dalam Perspektif Modern*. Jambi: Dinas pendidikan Provinsi Jambi.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Suwondo, Bambang. 1978. *Adat Istiadat Daerah Jambi*. Jambi: Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamawi , Darim, dkk. 2006. *Alih Aksara dan Kajian Naskah Silsilah Raja-Raja Jambi, Undang-Undang, Piagam dan Cerita rakyat Jambi*. Jambi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Yunus, ahmad. Dkk. 1986. *UPACARA TRADISIONAL: Dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah Jambi*. Jambi: Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Zainuddin. 2013. *Provinsi: Alam, Budaya dan Para Pemimpinnya*.
Jambi:Kerjasama Dinas Pendidikan Provinsi Jambi-GP2J.

b. Sumber Lisan

1. Nama: Eri Argawan

Umur: 50 tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Koreografer Tari Sirih Layang pekasih

2. Nama: Uswan Hasan

Umur: 25 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Penata musik Tari Sirih Layang pekasih

3. Nama: Adhe Fajar Trifaneo

Umur: 24 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Penari Tari Sirih Layang pekasih

4. Nama: Lis Argawan

Umur: 50 tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Jabatan: Penata busana

c. Videografi

Video dokumentasi pelaksanaan Festival Tari lah puar jelupung tumbuh Sekintang Dayo Jambi pada tanggal 30 April 2016, Koleksi Sanggar Sekintang Dayo Jambi.